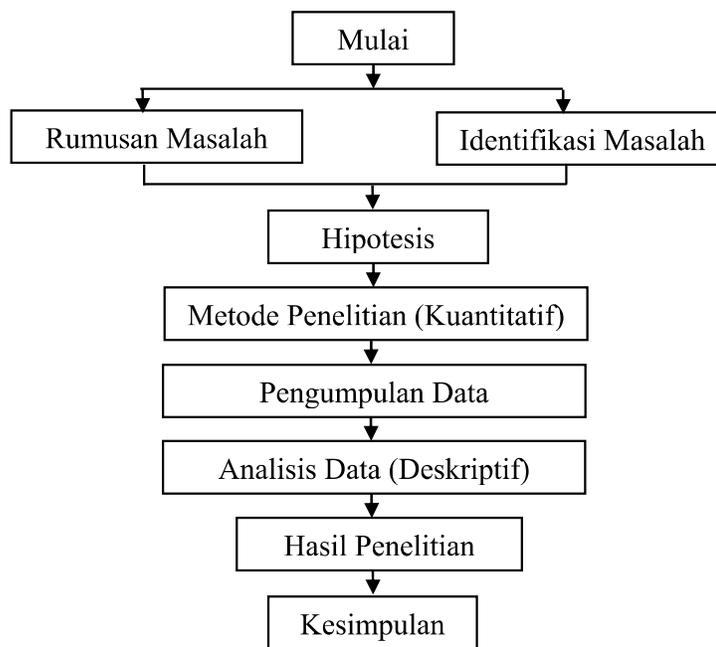


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah gambaran dari sebuah perencanaan, penyusunan yang akan digunakan sebagai arah jawaban rumusan masalah yang dibuat dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan data penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Penelitian dengan data kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka atau numerik, dimulai dari mengumpulkan, menafsirkan, serta menampilkan hasil dari datanya. Adapun desain yang dirancang penulis sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1 diatas, dijelaskan bahwa sebuah penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah. Dari rumusan masalah yang telah dibuat peneliti memasukan berbagai teori dalam menjawabnya. Jawaban tersebut dinamakan sebagai hipotesis, selain itu hipotesis juga dikenal sebagai jawaban sementara. Hipotesis akan dibuktikan dengan melakukan penentuan metode penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Data dikumpulkan berdasarkan populasi, tetapi jika populasi terlalu luas maka peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut untuk diteliti. Metode *nonprobability sampling* digunakan untuk menarik sampel dari populasi.

Data yang telah dikumpulkan akan di uji dan di analisis. Analisis dalam penelitian ini merupakan analisis statistik deskriptif. Hasil data yang telah diuji dan dianalisis ditampilkan dan dibuat pembahasannya. Pembahasan tersebutlah yang menjadi interpretasi mendalam terhadap hasil dari data-data yang telah disajikan. Selanjutnya yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil uji dan analisis. Kesimpulan berisi jawaban untuk rumusan masalah dan hipotesis. Jumlah kesimpulan harus sama dengan jumlah dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan bagaimana suatu variabel baik variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi bisa diukur dan dihitung sehingga bisa menampilkan data hasil akhir suatu variabel (Chandrarin, 2017).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini menjadi penyebab adanya maupun timbulnya perubahan pada variabel terikat, biasa juga disebut variabel yang memengaruhi atau memprediksi (Chandrarin, 2017). Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan peneliti merupakan rasio keuangan dengan pendekatan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price earning ratio*.

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya, biasa juga disebut sebagai variabel akibat adanya variabel bebas sehingga menjadi daya tarik utama pokok permasalahan yang diteliti (Chandrarin, 2017). Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan peneliti merupakan harga saham dengan pendekatan *closing price*.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan indikator dalam keberhasilan suatu perusahaan.	<i>Closing Price</i>	Interval
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan.	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

Table 3.1 Lanjutan

<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas (modal).	$\frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Equity}}$	Rasio
<i>Return On Assets (X₃)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva.	$\frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Assets}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio (X₄)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga per lembar saham terhadap laba persaham.	$\frac{\textit{Market Price Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang akan dipelajari oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang berfokus pada subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi dan sampel digunakan jika populasi yang terlalu besar kemudian peneliti tidak mampu mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yakni menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-11-1994
2	INAF	Indofarma Tbk	17-04-2001
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	04-07-2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-07-1991
5	MERK	Merck Tbk	23-07-1981
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-10-2001
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-06-1980
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-12-2013
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29-03-1983
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	19-01-1994

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 3. 3 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	10
Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap hingga tidak dapat diambil datanya.	(1)
Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun mengalami kerugian tahun 2014-2018.	(2)
Yang memenuhi kriteria sampel penelitian	7

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-11-1994
2	KAEF	Kimia Farma Tbk	04-07-2001
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-07-1991
4	MERK	Merck Tbk	23-07-1981
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-10-2001
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-12-2013
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	19-01-1994

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari berbagai fakta-fakta menyangkut penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk lengkap sehingga peneliti tidak perlu pengolahan lebih lanjut terhadap data yang akan diolah (Arifin & Agustami, 2016).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan dan ringkasan performa subsektor farmasi yang dapat diunduh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data sekunder, maka teknik pengumpulannya menggunakan teknik dokumentasi. Untuk menambah referensi dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa data dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun beberapa teknik lainnya yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi, yaitu:

- a. Studi Internet (*Online Research*), pada teknik ini peneliti memperoleh data dan informasi melalui berbagai situs internet yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Studi Pustaka (*Library Research*), pada teknik ini peneliti memperoleh data dan informasi dari buku, jurnal, makalah, penelitian terdahulu yang

berhubungan dengan penelitian sebagai referensi atas dasar teori dengan cara membaca, menelaah, mempelajari, mengkaji dan menerapkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data dan penginterpretasian hasil pengolahan data. Teknik analisis data merupakan suatu metode dengan landasan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti sampel dimana kegiatan setelah analisis data dari seluruh sumber data terkumpul (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data akan diolah menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

1.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini biasa digunakan untuk melakukan uji awal terhadap instrumen yang digunakan dalam pengumpulan, bentuk dan jenis data yang akan

diproses (Ghozali, 2018). Model dalam penelitian ini yang biasa digunakan ada 4, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan desain grafik yaitu histogram dan normal P-Plot, serta uji statistik *kolmogorov smirnov* (K-S). Data penelitian disebut berdistribusi normal apabila: (a) pada grafik histogram berbentuk kurva yang menyerupai lonceng, (b) grafik Normal P-Plot memperlihatkan titik-titik plot yang mengikuti atau berada disekitar garis regresi, (c) uji statistik *kolmogorov smirnov* (K-S) nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* $> 0,05$.

1.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi ini memiliki teknik untuk mendeteksi masalah multikorelasi nya yaitu: (1) melihat nilai korelasi antar variabel bebas, (2) melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*, (3) melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pada penelitian ini dilakukan dengan melihat besaran nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dengan dasar pengambilan keputusannya, yakni:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.

1.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan uji *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Pedoman yang digunakan untuk memprediksi uji heteroskedastisitas yakni, apabila titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dalam artian titik tidak mengumpul pada satu baris atau berbentuk pola tertentu.

1.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hal ini mempunyai arti bahwa suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW) dari hasil perhitungan data penelitian. Ketentuan pengujian terhadap nilai uji DW adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi
- b. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika nilai DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negativ

1.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk memperkirakan apa dan bagaimana kemungkinan kejadian dimasa mendatang bisa diestimasi (A. E. Wibowo, 2012).

Persamaan analisis regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Rumus 3. 1 Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = harga saham

α = konstanta

β = koefisien regresi

X₁ = *current ratio*

X₂ = *debt to equity ratio*

X₃ = *return on assets*

X₄ = *price earning ratio*

ε = *erorr term*

1.6.4 Uji Pengaruh

Uji pengaruh merupakan uji yang meneliti pola kausalitas atau fungsi sebab akibat dari sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini ada 3 uji pengaruh, akan dijelaskan sebagai berikut:

1.6.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing atau parsial variabel bebas terhadap variabel terikat yang diformulasikan dalam model regresi (Chandrarin, 2017). Kriteria dalam pengambilan keputusan uji t, yakni:

- a. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai (sig.) $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan.
- b. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai (sig.) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

1.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Chandrarin, 2017). Kriteria dalam pengambilan keputusan uji f, yakni:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai (sig.) $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan.
- b. Sebaliknya, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai (sig.) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

